
MEMBANGUN JIWA KEWIRAUSAHAAN MELALUI PENDIDIKAN LIFE SKILL BERBASIS MODAL BERGULIR KEPADA WARGA BELAJAR PAKET C

Fazri Aofi Nugraha¹, Nandang Rukanda², Anita Rakhman³

^{1,2,3} IKIP Siliwangi, Cimahi, Jawa Barat, Indonesia

¹ fazriaufinugraha93@gmail.com, ²nandangrukanda@siliwangi.ac.id, ³anitarakhman1@gmail.com

Received: Desember, 2024; Accepted: Januari, 2025

Abstract

Residents studying package c require academic knowledge, besides that the provision of relevant skills is very important to continue their survival so they can work according to the skills they have while participating in life skills education at PKBM Bhina Swakarya, Batujajar District, where in this PKBM there is a program called MODILIR, namely Revolving Capital, which provides a reference for citizens learning package c for entrepreneurship. The purpose of this research is to describe building an entrepreneurial spirit in an effort to educate life skills through revolving capital for package learning residents c. The method used in this research is descriptive qualitative method, using data collection by means of observation and interviews. As for the subjects of the research were one manager, one tutor and four community members learning PKBM Bhina Swakarya. The results of the study show that the courage to become an entrepreneur is formed from life skills education which is in demand by residents studying package c, the positive impact for residents studying package c following life skills education is that residents dare to make decisions, analyze opportunities, take advantage of their own potential and their environment and have the first capital boost of the revolving capital program as a reference for courage to entrepreneurship.

Keywords: Entrepreneurship, Life Skills Education, Learning Citizens

Abstrak

Warga belajar paket c membutuhkan pengetahuan secara akademik, selain itu bekal keterampilan yang relevan sangat penting untuk melanjutkan kelangsungan hidupnya agar bisa bekerja sesuai dengan keterampilan yang dimiliki selama mengikuti pendidikan kecakapan hidup (*lifeskil*) yang ada di PKBM Bhina Swakarya Kecamatan Batujajar, dimana di PKBM ini ada program bernama modilir yaitu Modal Bergulir, yang memberi acuan kepada warga belajar paket c untuk berwirausaha. Tujuan dari penelitian untuk mendeskripsikan membangun jiwa kewirausahaan dalam upaya pendidikan kecakapan hidup melalui modal bergulir kepada warga belajar paket c. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dengan menggunakan pengumpulan data dengan cara Observasi dan Wawancara. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah satu pengelola, satu tutor dan empat warga belajar PKBM Bhina Swakarya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberanian untuk berwirausaha terbentuk dari pendidikan kecakapan hidup yang diminati oleh warga belajar paket c, dampak positif bagi warga belajar paket c mengikuti pendidikan kecakapan hidup adalah warga berani mengambil keputusan, menganalisis kesempatan, memanfaatkan potensi sendiri dan lingkungannya serta mempunyai dorongan modal pertama dari program modal bergulir sebagai acuan keberanian untuk berwirausaha.

Kata Kunci: Kewirausahaan, Pendidikan Kecakapan Hidup, Warga Belajar

How to Cite: Nugraha, F.A., Rukanda, N. & Rakhman, A. (2025). Membangun Jiwa Kewirausahaan Melalui Pendidikan *Life Skill* Berbasis Modal Bergulir Kepada Warga Belajar Paket C. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 8 (1), 61-67

PENDAHULUAN

Pendidikan kewirausahaan merupakan senjata penghancur pengangguran dan kemiskinan, serta menjadi jalan menuju impian bagi setiap masyarakat agar mandiri secara finansial, dimana masyarakat diharapkan kedepannya dapat memiliki kemampuan membangun kemakmuran individu, sekaligus ikut membangun kesejahteraan masyarakat (Jamal Ma'mur Asmani: 2011). Menurut Rachbini (2002), kemajuan atau kemunduran ekonomi suatu bangsa sangat ditentukan oleh keberadaan dan peranan dari kelompok kewirausahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa kewirausahaan menjadi salah satu persoalan penting di dalam perekonomian suatu bangsa yang sedang berkembang seperti Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jumlah angkatan kerja pada Februari 2021 sebanyak 139,81 juta orang, naik sebesar 1,59 juta orang dibanding Agustus 2020. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Februari sebesar 6,26 persen, turun 0,81 persen dibandingkan dengan Agustus 2020. Pengangguran di Indonesia pada tahun 2022-2023 bisa saja meningkat salah satunya karena diakibatkan oleh keterampilan wirausaha yang membantu masyarakat.

Pendidikan Kesetaraan adalah pendidikan non formal yang mencakup program Paket A setara SD/MI, Paket B setara SMP/MTS, Paket C setara SMA/MA dengan hasil program formal setelah melalui proses penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah atau Pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan UU Nomor 20/2003 Sisdiknas pasal 26 ayat (26). Paket C yang melrupakan salah satu program dalam satuan pendidikan masyarakat terutama di PKBM Bhina Swakarya adalah program yang dilaksanakan dengan tujuan mengetahui peluang kewirausahaan hal ini sesuai dengan kebutuhan warga belajar Paket C, kehadirannya PKBM Bhina Swakarya ini diharapkan dapat memberikan pembinaan dalam bidang akademik dan keterampilan kewirausahaan.

Fokus dalam penelitian ini tentang bagaimana membangun jiwa kewirausahaan melalui pendidikan *life skill* dengan acuan program modal bergulir untuk warga belajar Paket C. Nilai penting dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa motivasi kepada warga belajar Paket C melalui pendidikan *life skill* di PKBM Bhina Swakarya.

KERANGKA TEORI

Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan “*ability to create the new and different*”, yakni suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Kewirausahaan diartikan yang sama dengan *entrepreneurship* dalam bidang usaha. Kewirausahaan secara sederhana sering diartikan sebagai prinsip atau kemampuan wirausaha (Soedjono, 1993; Meredith, 1996, Marzuki 1997).

Sedangkan menurut Wirakusumo (1997:1) menyatakan bahwa “*entrepreneurship is the bone of economy*” (kewirausahaan merupakan pengendali saraf pusat perekonomian atau sebagai *tail of economy* yaitu pengendali perekonomian suatu bangsa”.

Keinginan menjadi wirausaha adalah elemen penting untuk membentuk kebiasaan orang menjadi seorang wirausaha (Pribadi, 2005). Kewirausahaan sangat penting bagi perekonomian suatu negara. Peranan wirausaha dalam suatu negara adalah: (1) Pemutar Ekonomi, (2) Pembuka atau penyedia lapangan kerja, (3) Pembayar pajak sebagai sumber pemasukan APBN/APBD, (4) Penghasil devisa dari produk ekspor yang akan memperkuat cadangan devisa negara, (5) Pelaku fungsi sosial dalam memajukan bangsa melalui sumbangan-sumbangannya di berbagai bidang, seperti pendidikan, kesehatan, budaya, kemanusiaan, dan sebagainya (6) Pendorong tumbuhnya *entrlpreneurship-entrepreneur* baru (Nurdin,2016).

Pendidikan Kecakapan Hidup (*life skill*)

Kecakapan hidup yaitu kecakapan untuk melakukan adaptasi dan perilaku positif yang memungkinkan individu untuk melakukan relaksi secara efektif dalam menghadapi kebutuhan dan tantangan sehari-hari (Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, 2007). Pada intinya kecakapan hidup lebih menekankan pada penguasaan kecakapan yang memungkinkan seseorang untuk memperoleh mental yang memadai dan kompetensi bagi kelompok remaja dalam menghadapi kenyataan kehidupan sehari-hari.

Konsep pendidikan *life skill* merupakan salah satu fokus analisis dalam pengembangan kurikulum pendidikan yang menekankan pada kecakapan hidup atau bekerja. Pendidikan *life skill* memiliki makna yang luar dari *employability skills* dan *vocational skill*. Keduanya merupakan bagian dari program *life skill*. Dengan demikian *life skills* dapat dinyatakan sebagai kecakapan hidup.

Sementara itu *Tim Broad-Based Education* (2002) menafsirkan *life skill* sebagai kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.

Modal Bergulir

Menurut Fadilah (2012 dalam Nidityo, 2014: 668) di dalam setiap kegiatan ekonomi, dibutuhkan modal untuk dapat menjalankan serta mengembangkan usahanya. Modal dapat diartikan sebagai pengeluaran kegiatan usaha untuk membeli barang modal serta perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan produksi barang dan jasa yang akan di jual kelpada konsumen. Modal juga dapat diartikan sebagai anggaran yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk membeli atau memperoleh barang modal yang lebih modern untuk menggantikan barang produksi lama yang sudah tidak dapat digunakan kembali.

Nafi'ah (2012, dalam Nidityo, 2014; 668) dalam penelitiannya menyatakan bahwa zakat produktif dapat digunakan sebagai modal usaha mustahik dengan cara pemberian bantuan berupa ulang tunai sebagai modal kerja usaha mikro dalam meningkatkan kapasitas dan multul produksi usahanya. Bantuan modal yang diberikan kepada para mustahik dengan tujuan agar mereka dapat memulai atau mengembangkan usaha mereka, sehingga pendapatan para mustahik dapat meningkat (Haryanto, 2014: 728).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, hal ini karena sasaran utama penelitian ini adalah warga belajar Paket C dan Tutor PKBM Bhina Swakarya.

Menurut Creswell (2008) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral tersebut, peneliti melakukan observasi dengan melakukan wawancara kepada para peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi kemudian dikumpulkan yang berupa kata maupun teks. Kumpulan informasi tersebut kemudian dianalisis. Dari hasil analisis peneliti kemudian dijabarkan dengan penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya. Hasil akhir penelitian kualitatif biasanya dituangkan dalam bentuk laporan tertulis. Teknik dalam pengumpulan data dan instrumen yang akan digunakan yaitu observasi dan wawancara. Alasan utama penggunaan instrumen tersebut

adalah untuk mengamati membangun jiwa kewirausahaan dalam upaya pendidikan life skill melalui modal bergulir kepada warga belajar paket C. Subjek penelitian ini adalah satu tutor dan empat warga belajar paket C PKBM Bhina Swakarya. Teknis analisis data ditempuh dengan prosedur reduksi data yang merupakan penyerderhanaan data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, data yang akan digunakan hanya hasil data valid dan primer yang mendukung penelitian. Langkah kedua yaitu *data display*. Hal tersebut dapat memberikan kemudahan saat penyajian data karena data akan tersusun secara sistematis. Pengambilan kesimpulan yaitu proses membandingkan pernyataan dengan konsep yang ada pada penelitian yang bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara terhadap SY, L, R, dan N menyebutkan bahwa pendidikan *life skill* sangat membantu memberikan keberanian untuk memulai dan mengetahui potensi yang dimiliki oleh warga belajar Paket C. Salah satu faktor yang dapat menjadi tolak ukur keberhasilan dalam kewirausahaan yaitu dari ketekunan warga belajar Paket C ditentukan oleh kemampuan menghasilkan tugas akhir yang bisa menguntungkan diri sendiri dan keluarganya. PKBM Bhina Swakarya memberikan modal bergulir berbentuk barang maupun materi, menjadikan warga belajar memiliki motivasi untuk modal awal berwirausaha.

Responden SY mengatakan bahwa pendidikan *life skill* sangat membantu mengetahui pengetahuan atau keterampilan sebagai modal dasar untuk menghadapi problema kehidupan yang dapat dimanfaatkan sebagai peluang usaha di masa depan. Dengan meningkatkan kemampuan kewirausahaan, warga belajar Paket C di PKBM Bhina Swakarya dalam mewujudkan sikap keberanian untuk melakukan segala usaha untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup. Sehingga warga belajar dilatih untuk produktif agar memperoleh pengetahuan, keterampilan dan membangun jiwa kewirausahaan.

Responden L juga mengatakan jika melalui pendidikan *life skill* ini dapat menambah keberanian untuk memulai apa yang ia miliki di dalam potensi dirinya sendiri dan juga mengetahui pengetahuan yang mengenai kewirausahaan dilingkungan sekitar dan keterampilan masing-masing warga belajar. Sehingga warga belajar mengetahui dunia kerja maupun bekerja mandiri (wirausaha).

Responden R mengatakan sudah frustrasi melihat dirinya sendiri sebelum mempelajari pendidikan *life skill*, karena dahulunya responden R memiliki masa-masa yang tidak bisa dilupakan sehingga dirinya frustrasi, akan tetapi setelah mempelajari pendidikan kecakapan hidup memberi kesempatan kedua untuk melupakan masa lalunya dan bangkit untuk melanjutkan hidupnya.

Responden N mengatakan yang sama dengan Responden L, ia menjadi tahu potensi dirinya sendiri itu karena di PKBM Bhina Swakarya ada *life skill* tentang pengolahan kayu (*mebel/ furniture*) dan membebaskan warga belajar untuk membuat model sesuka yang warga belajar inginkan serta mengizinkan produknya jadi bahan jual untuk dirinya sendiri.

Pembahasan

Ryan (1982:24) menegaskan bahwa ada lima tujuan utama pendidikan (*carrer education*), yaitu: (1) Mengembangkan pemahaman akan diri sendiri dan kemampuan mengambil keputusan secara rasional (2) Mengembangkan hubungan interpersonal dan keterampilan berhubungan dengan sesama manusia (3) Mengembangkan keterampilan berwarga negara (4) Mengembangkan pemahaman tentang karier, pengembangan karier dan keterampilan menghasilkan sesuatu dan (5) Mengembangkan internalisasi nilai dan sikap serta berorientasi kepada pekerjaan.

Menurut Reynolds, Livingston & Wilson (2010:3) penilaian merupakan suatu prosedur yang sistematis dan mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisa, serta menginterpretasikan informasi yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan tentang karakteristik seseorang atau objek.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa program *life skill* yang dilaksanakan di PKBM Bhina Swakarya dilatarbelakangi oleh masih banyaknya warga masyarakat yang belum produktif dikarenakan faktor ekonomi dan tidak ada motivasi untuk kelangsungan hidupnya. Menurut Depdiknas (2003), kecakapan hidup (*life skill*) merupakan kecakapan yang harus dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga mampu mengatasinya. Tujuan dari diselenggarakan program pendidikan *life skill* membantu dalam menumbuhkan dan peningkatan ekonomi bagi masyarakat atau warga belajar. Pendidikan memiliki peran penting dalam pengentasan pengangguran dan kemiskinan di Indonesia baik melalui pendidikan formal, informal maupun pendidikan nonformal. Salah satu upaya dalam pengentasan pengangguran dan kemiskinan dilakukan melalui jalur pendidikan nonformal yaitu melalui program kursus dan pelatihan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan *life skill* membantu masyarakat untuk efektif dalam menumbuhkan keterampilan sehingga bisa mengasah, melatih dan mendidik kemampuan yang dimiliki warga belajar serta memberikan motivasi agar warga belajar sangat percaya diri akan dirinya sendiri. Seperti halnya yang dikatakan oleh Satori (2002), kecakapan hidup tidak semata-mata memiliki kemampuan tertentu saja (*vocational job*), namun ia harus memiliki kemampuan dasar pendukungnya selcara fungsional seperti membaca, menghitung, menulis, merumuskan dan memecahkan masalah, mengelola sumber-sumber daya yang ada, bekerja dalam tim atau kelompok, terus belajar kapanpun dan dimanapun serta mempergunakan teknologi dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian-kajian diatas, penelitian ini mendapatkan kesimpulan bahwa pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) memberikan peluang untuk memahami dirinya sendiri akan potensi masing-masing dari warga belajar untuk menghadapi tantangan hidup dimasa yang akan datang. Selain mendapatkan ilmu tentang keterampilan warga belajar juga mendapatkan keberanian untuk membuka peluang usaha dan membangun usaha karena PKBM Bhina Swakarya mengadakan program MODILIR (modal bergulir) untuk warga belajar yang ingin berwirausaha, agar dapat membantu perekonomian keluarga menjadi lebih baik dan dapat mengurangi angka pengangguran khususnya di Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan banyak-banyak terimakasih penulis kepada pengelola PKBM Bhina Swakarya yaitu ibu Sri Ratnasari, S. Pd. , karena sudah mengizinkan melakukan penelitian di PKBM tersebut tentu juga terimakasih untuk tutor Santi Triyani telah membimbing supaya penelitian ini berjalan dengan baik dan terimakasih untuk warga belajar Paket C PKBM Bhina Swakarya Desa Batujajar Timur Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat serta tidak lupa terimakasih kepada responden SY, L, R dan N atas kerjasamanya yang telah memberikan kesempatan berbagi ilmu dan membagikan ilmu bagi penulis untuk melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2021). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Diakses pada 18 Desember 2022, dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/05/05/1815/februari-2021--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-6-26-persen.html>
- Dawaty, S. (2020). Penelitian Kualitatif. Diakses pada 17 Desember 2022, dari <https://raharja.ac.id/2020/10/29/penelitian-kualitatif/>
- Franita, R. & Fulady, A. (2019). Analisa Pengangguran Di Indonesia Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial), 2(1), 88-93.
- Hultabarat, Z. (2017). Minat Mahasiswa Untuk Menjadi Wirausahawan (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Pelita Harapan). Jurnal Akuntansi dan Manajemen, 2(7), 22-28.
- Maftuhah, N. (2021). Manfaat Pendidikan Kewirausahaan Di Sekolah Dasar. Diakses pada 18 Desember 2022, dari <https://www.kompasiana.com/nurulainimaftuhah1932/6010d1918eldel4849bd5d6el62/manfaat-pendidikan-kewirausahaan-di-sekolah-dasar>
- Muhamad dkk. (2022). Upaya Pendidikan Life Skill Dalam Menumbuhkan Kewirausahaan Warga Belajar Paket C. Jurnal Comm-Edu, 5(3), 92-97.
- Muliawan, M. (2020). Identifikasi Dampak Bantuan Modal Bergulir Kepada Kelompok UMKM Melalui Program Jatim Makmur Di Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Timur. (Jurnal Ilmiah, Universitas Brawijaya Malang, 2020). Diakses dari <https://jimfelb.ulb.ac.id/index.php/jimfelb/article/download/6494/5666>
- Nulr, A. (2015). Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Dalam Pembelajaran Sains Di SD/MI. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 2(2), 240-252.
- Sarbiran. (2001). Keterampilan Dan Kecakapan Hidup (Life Skill): Sebuah Persoalan Martabat Manusia. Cakrawala Pendidikan, 2(1), 147-165.
- Sukidjo. (2005). Peran Kewirausahaan Dalam Mengatasi Pengangguran Di Indonesia. Jurnal Economia: Kajian Ekonomi & Bisnis, 1(1), 17-28.
- Susiwi, S. (2007). Kecakapan Hidup (*Life Skill*). (Handout, Universitas Pendidikan Indonesia, 2007). Diakses dari <https://adoc.pulb/download/kecakapan-hidup-life-skill-.html?reader=1>

Yustiati dkk. (2018). Evaluasi Pendidikan Kesetaraan Paket C Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Warga Belajar Di PKBM Danis Jaya Kota Tasikmalaya. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah*, 3(1), 25-30.